

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- 1) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid. Selanjutnya dilakukan validasi lapangan untuk memperoleh butir soal yang valid dan reliabel. Nilai rata-rata total validasi RPP sebesar 4,506; rata-rata total validasi Buku Siswa sebesar 4,687, rata-rata total validasi LKS sebesar 4,120 . Nilai rerata total untuk keseluruhannya berada pada nilai $4 \leq V_a \leq 5$ sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria valid.
- 2) Perangkat pembelajaran memenuhi kriteria praktis. Pada uji coba I rata-rata persentase pencapaian waktu ideal aktivitas siswa dalam menggunakan Buku Siswa (BS) dan LKS sebesar 90% dalam kategori sangat baik. Keperaktisan penggunaan RPP mencapai 92,36% dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada uji coba II rata-rata persentase pencapaian waktu ideal aktivitas siswa dalam menggunakan Buku Siswa (BS) dan LKS sebesar 89,6% dalam kategori sangat baik. Keperaktisan penggunaan RPP mencapai 96% dalam kategori sangat baik.
- 3) Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif. Pada uji coba I keefektifan RPP sebesar 92,36% (sangat baik), Buku Siswa (BS) sebesar 89% (sangat baik), LKS sebesar 91% (sangat baik). Sedangkan pada uji coba II keefektifan RPP sebesar 96% (sangat baik), Buku Siswa (BS) sebesar 91,5 % (sangat baik), LKS sebesar 92% (sangat baik). Dilihat dari kriteria (1) Ketercapaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada uji coba II yaitu terdapat 21 orang atau

52,5% siswa yang tuntas pada pretes dan 36 orang atau 90% yang tuntas pada post-tes, (2) aktivitas aktif siswa selama kegiatan belajar memenuhi kriteria toleransi waktu ideal yang ditetapkan, (3) Respon siswa positif terhadap komponen-komponen perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Pada uji coba I rata-rata total respon positif siswa sebesar 88,13%, sedangkan pada uji coba II rata-rata total respon positif siswa sebesar 89,32% sehingga kriteria ini tercapai.

- 4) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata total dan peningkatan rata-rata untuk setiap indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa; a) pada uji coba I peningkatan nilai rata-rata indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah 0,412; b) Pada uji coba II peningkatan nilai rata-rata indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah 0,53. Rata-rata peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari uji coba I ke uji coba II sebesar 0,47 poin dengan kategori sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Perangkat pembelajaran yang dihasilkan belum diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah lain, penyebarannya adalah penyebaran terbatas yaitu hanya pada subjek di sekolah penelitian. Untuk mengetahui efektivitas perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis CTL

berbantuan *autograph* dalam berbagai topik pelajaran matematika dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan pada para guru dan peneliti untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran berdasarkan masalah ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.

- 2) Dengan enam pertemuan pada penelitian ini, sudah terlihat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meningkat. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat ditingkatkan apabila guru secara terus menerus melatih siswa. Oleh sebab itu disarankan kepada guru agar menggunakan model dan perangkat yang dapat melatih kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
- 3) Perangkat pembelajaran berbasis CTL berbantuan *autograph* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi persamaan dan fungsi kuadrat sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai perangkat dan model pembelajaran yang efektif untuk materi matematika yang lain.
- 4) Respon siswa positif terhadap pembelajaran dengan penerapan perangkat pembelajaran berbasis CTL berbantuan *autograph*. Oleh sebab itu diharapkan pada guru matematika agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan respon positif serta menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak akan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit dan sulit dipahami.